

FAKTOR-FAKTOR KETERLAMBATAN PELAPORAN PERTANGGUNGJAWABAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) JENJANG SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) DI KECAMATAN PURWODADI KABUPATEN PURWOREJO TAHUN 2015

THE FACTORS OF OVERDUE SCHOOL OPERATION AID (SOA) FUNDS REPORT IN JUNIOR HIGH SCHOOLS (JHSS) IN PURWODADI DISTRICT, PURWOREJO REGENCY IN 2015

Oleh: Mezzayu Arinta Radvadini, Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri
Yogyakarta, mezzayu.ar@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui:1)Faktor penyebab terjadinya keterlambatan dalam pelaporan dana BOS dari tim manajemen BOS tingkat sekolah,2)Upaya-upaya oleh tim manajemen BOS tingkat sekolah dan tingkat kabupaten/kota mengatasi hambatan yang terjadi,3)Dampak yang dialami tim manajemen BOS sekolah dan kabupaten/kota adanya keterlambatan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subyek penelitian yaitu Bendahara BOS sekolah,Kepala Sekolah,dan Unit Pendataan SMP/SMPLB/SMPT/Satap. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan analisis dokumentasi. Analisis data menggunakan *Content Analysis*. Hasil penelitian menunjukkan,1)Faktor penyebab terjadinya keterlambatan:a)Keterbatasan waktu,b)Benturan waktu,c)Kecerobohan dari tim BOS kabupaten/kota,d)Pembuatan laporan yang sulit,e)Ketidakpastian batas tanggal pelaporan,f)Penundaan pembuatan laporan dana BOS,g)Kendala teknis.2)Upaya mengatasi penyebabnya adalah:a)Re-schedule,b)Meluangkan waktu,c)Pemberian arah dan motivasi oleh kepala sekolah,d)Bantuan teknis dari staf/guru lainnya,e)Back-up file laporan dan perbaikan komputer,f)Pengiriman ulang laporan dana BOS,g)Sosialisasi tim manajemen BOS kabupaten/kota.3)Dampak keterlambatan pelaporan dana BOS berupa teguran lisan dan tertulis, penagihan laporan dana BOS kepada sekolah, dan untuk tahun 2016 diberlakukannya penundaan pencairan dana BOS oleh tim manajemen kabupaten/kota.

Kata kunci: pelaporan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), BOS SMP

Abstract

This study aimed to:1)Factors affecting tardiness SOA's funds reporting from SOA's management team,2)Efforts made by the management team SOA's school and regency level to deal with constraints,3)Impacts experienced by schools and regency SOA's Management Team due to tardiness. The study used qualitative descriptive approach. The research subjects included SOA's treasurers in schools,school principals, JHS's Unit Data Collection. Data analysis technique used content analysis model.The results showed: 1)The factors affecting tardiness consisted of: a)time limitation,b)time conflict,c)carelessness SOA's team of the regency,d)difficult report writing,e)uncertainty the reporting due date,f)SOA's funds delay reporting,g)technical constraints. 2)Efforts made to deal with constraints included:a)rescheduling,b)allocating time,c)principals' guidance and motivation,d)technical assistance from other staff members/teachers,e)report file-backup and computer repair,f)resending reports SOA's funds,and g)socialization by SOA's management team of regency.3)The impacts of tardiness SOA's funds reporting in 2015 were oral and written warnings, made requests SOA's funds reports to schools,in 2016 the delay SOA's funds disbursement was enacted by regency's management team.

Keywords: School Operation Aid (SOA) funds report, SOA funds in Junior High Schools (JHSS)

PENDAHULUAN

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 6 yang mengamanatkan bahwa setiap warga

negara yang berusia 7 tahun sampai dengan 15 tahun diwajibkan untuk mengikuti pendidikan dasar. Sementara itu dalam memenuhi kebutuhan akan pendidikan, diperlukan biaya yang tidak

sedikit bagi masyarakat. Untuk itu pemerintah mengatur mengenai pembiayaan pendidikan UU (Sisdiknas) pasal 34 ayat 2 yang menyatakan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah menjamin terselenggaranya wajib belajar minimal pada jenjang pendidikan dasar tanpa memungut biaya. Sehingga diharapkan bahwa nantinya masyarakat mendapatkan pendidikan secara merata tanpa adanya alasan ekonomi sebagai kendala.

Demi tercapainya kemudahan masyarakat dalam mengakses pendidikan, maka pemerintah membuat suatu program yaitu Bantuan Operasional Sekolah. BOS (Bantuan Operasional Sekolah) merupakan salah satu program pemerintah untuk membantu masyarakat dalam hal penyediaan dana. Program dana BOS dibentuk sebagai landasan untuk membantu penuntasan pencapaian program Wajib Belajar 9 Tahun secara signifikan. Program BOS sudah diimplementasikan sejak bulan Juli 2015, dan diterapkan di seluruh daerah sesuai sarannya, termasuk untuk wilayah di kabupaten Purworejo.

Berdasarkan temuan yang didapatkan peneliti ketika melaksanakan PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) di Dinas Pendidikan Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Purworejo, laporan yang diterima oleh tim manajemen BOS kabupaten/kota Purworejo pada batas waktu akhir penyerahan laporan triwulan I (10 Juli) hanya berjumlah 53 SMP swasta dan negeri. Untuk laporan triwulan II (10 Juli) hanya berjumlah 7 SMP swasta, sedangkan untuk seluruh SMP negeri di kabupaten Purworejo penyerahan laporan sudah terlewat dari batas waktu yang diberikan.

Permasalahan keterlambatan pelaporan menjadi suatu hal yang penting atau *urgent*. Apabila terjadi keterlambatan penyerahan laporan pertanggungjawaban dana BOS, dapat memungkinkan terjadinya penundaan pencairan dana BOS periode selanjutnya. Dikutip dari ANTARA News (Aditia Maruli, 2013), tim BOS pusat menyatakan bahwa terdapat empat kemungkinan dana BOS terlambat dicairkan, salah satunya adalah disebabkan tim manajemen BOS provinsi terlambat menerima pengiriman data dari

tim manajemen BOS kabupaten/kota, dan kabupaten/kota juga terlambat menerima data dari sekolah. Selain itu, dalam hasil tanya jawab tersebut juga disebutkan bahwa adanya ketentuan dari beberapa dinas/kota yang tidak boleh mencairkan dana BOS sebelum menyerahkan laporan pertanggungjawaban. Berdasarkan hasil tanya jawab tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterlambatan pelaporan dana BOS memberikan dampak keterlambatan dalam pencairan dana periode berikutnya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Nyoman (2012:51) penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu fenomena atau peristiwa secara sistematis sesuai apa adanya. Strauss dan Corbin (Afrizal, 2015:13), mengemukakan bahwa suatu penelitian dapat dikatakan sebagai penelitian kualitatif apabila penelitian tersebut dilakukan dengan wawancara meskipun selanjutnya data kualitatif tersebut dikuantifikasikan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Mei tahun 2016. Lokasi penelitiannya adalah SMP Negeri 27 Purworejo Jl. Congot 38 Bubutan, Purwodadi, Kabupaten Purworejo, SMP Negeri 8 Purworejo Jl. Panembahan Senopati 369, Purwodadi, Kabupaten Purworejo, SMP Bhakti Mulia Purwodadi Jl. Raya Purwodadi 52, Purwodadi, Kabupaten Purworejo, Dinas Pendidikan Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Purworejo, Jl. Jl. Mayor Jenderal Sutoyo no. 69 Sindurjan Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo

Target/Subjek Penelitian

Subyek penelitian dipilih dengan cara *purposif*, yaitu model pemilihan subyek yang didasari atas tujuan yang ditetapkan oleh peneliti dan strategi dalam *purposif* ini adalah mengambil

kasus-kasus yang dianggap mewakili. Subyek yang dipilih dalam penelitian yang dilakukan adalah kepala sekolah dan/atau bendahara sebagai pembuat laporan penggunaan dana BOS.

Prosedur

Prosedur diawali dengan observasi awal pra penelitian yang dilakukan pada saat melaksanakan PPL di Dinas Pendidikan Kabupaten Purworejo, kemudian dilakukan paparan masalah dari hasil observasi awal melalui kajian teori dan pedoman, menyusun instrumen penelitian, dilanjutkan pengumpulan data. Data yang telah terkumpul dilakukan pengolahan data melalui teknik analisis data, membahas dengan mengkaitkan dengan teori maupun pedoman, dan yang terakhir adalah membuat kesimpulan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat ukur dalam penelitian yang berguna untuk mengukur fenomena alam maupun sosial (variabel penelitian) yang diamati (Sugiyono, 2008:102). Menurut Amos Neolaka (2014:112), instrumen memiliki fungsi sebagai alat ukur yang digunakan untuk membantu dalam mengumpulkan data. Untuk mendapatkan data yang akurat, maka data yang didapatkan juga harus benar, artinya data yang kita dapatkan dalam penelitian memang harus valid. Untuk itu, perlunya instrumen yang tepat dalam pengumpulan data merupakan salah satu faktor penting dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara, yaitu suatu daftar pertanyaan yang digunakan sebagai acuan untuk melakukan wawancara. Tujuannya agar pembicaraan yang dilakukan tetap berada pada jalurnya, tidak keluar dari topik masalah yang akan diteliti. Kisi-kisi instrumen dibuat berdasarkan alur prosedur pelaksanaan pelaporan dana BOS. Dengan melihat alur prosedur pelaksanaan pelaporan dana BOS sejak awal hingga akhir, maka faktor-faktor keterlambatan dapat diketahui. Adapun susunan kisi-kisi instrumennya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Pedoman Wawancara

No	Komponen	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Nomor Item
1.	Pelaksanaan Pelaporan Dana BOS	Persiapan pembuatan laporan	SDM yang dilibatkan	Bendahara, Kepala Sekolah	1,2
			Kualifikasi bendahara, pembantu pelaksana bendahara	Bendahara, Kepala Sekolah	3,4
			Upaya peningkatan kompetensi SDM	Bendahara, Kepala Sekolah	5
			Sarana dan alat pendukung	Bendahara, Kepala Sekolah	6,7, 8
			Persiapan Data	Bendahara, Kepala Sekolah	9,10
			Persiapan lainnya	Bendahara, Kepala Sekolah	11
			Pembuatan laporan	Prosedur	Bendahara, Kepala Sekolah
		Susunan laporan		Bendahara, Kepala Sekolah	13,22
		Format laporan		Bendahara, Kepala Sekolah	14
		Waktu pembuatan laporan		Bendahara, Kepala Sekolah	15,17
		Tenaga pendukung yang membuat laporan		Bendahara, Kepala Sekolah,	16
		Penyelesaian	Pengecekan ulang	Bendahara, Kepala Sekolah	25
			Backup file laporan	Bendahara, Kepala Sekolah	26
			Penyerahan laporan	Bendahara, Kepala Sekolah	18,19, 20,21, 23,24
2.	Evaluasi dan Monitoring Pelaporan Dana BOS	Evaluasi dan monitoring	Evaluasi Kepala Sekolah	Bendahara, Kepala Sekolah	27,28
			Evaluasi tim manajemen kabupaten/kota	Bendahara, Kepala Sekolah	29,30, 31

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara wawancara dan pengamatan dokumentasi. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Esterberg dalam Sugiyono, 2008:231). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan berdasarkan daftar pertanyaan (pedoman wawancara) dengan maksud agar tetap dapat mengontrol dan mengatur jalannya wawancara.

Menurut Jonathan (2006:226), cara menganalisis dokumen ialah dengan memeriksa dokumen secara sistematis bentuk-bentuk komunikasi yang dituangkan secara tertulis dalam bentuk dokumen secara obyektif.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu pencarian pola-pola dalam data-perilaku yang muncul, objek-objek terkait dengan fokus penelitian (Djunaidi Ghony, 2012:246). Kegiatan

analisis data dimulai dari menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Dalam penelitian kualitatif, terdapat beberapa macam teknik analisis data, salah satunya adalah teknik analisis data *Content Analysis*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

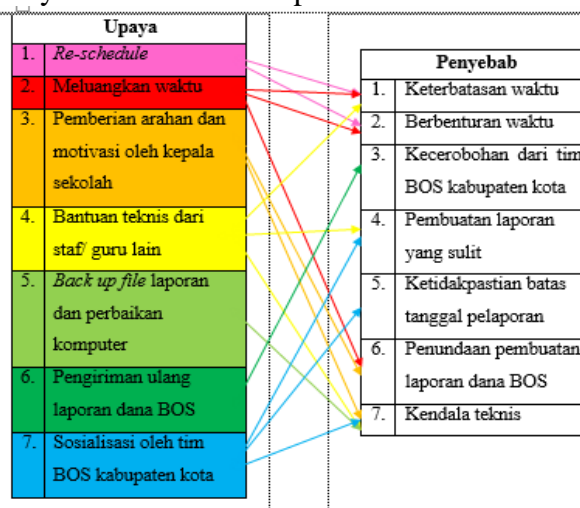
Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan, maka hasil penelitian akan dipaparkan dalam bentuk tabel yang dibagi menjadi dua tabel. Tabel pertama menggambarkan tentang faktor penyebab terjadinya keterlambatan pelaporan dana BOS, tabel kedua menggambarkan tentang upaya yang dilakukan oleh tim manajemen BOS sekolah dan tim manajemen BOS kabupaten/ kota dalam mengatasi kendala penyebab terjadinya keterlambatan pelaporan.

Tabel 2. Garis Besar Penyebab Terjadinya Keterlambatan Pelaporan Dana BOS di Tim Manajemen BOS Tingkat Sekolah

No.	Penyebab	Sekolah		
		SMP Negeri 8 Purworejo	SMP Negeri 27 Purworejo	SMP Bhakti Mulia Purwodadi
1.	Keterbatasan waktu	√	√	-
2.	Berbenturan waktu	-	√	√
3.	Kecerobohan dari tim BOS kabupaten kota	√	-	√
4.	Pembuatan laporan yang sulit	√	√	-
5.	Ketidakpastian batas tanggal pelaporan	√	√	-
6.	Penundaan pembuatan laporan dana BOS	√	√	√
7.	Kendala teknis	√	-	√

Berdasarkan tabel 4.1. dapat disimpulkan pula bahwa faktor penyebab kendala yang banyak dialami oleh ketiga SMP yang menjadi lokasi penelitian pada urutan pertama adalah penundaan pembuatan laporan dana BOS dan dilanjutkan dengan permasalahan yang berkaitan dengan waktu, dan seterusnya. Hal ini ditunjukkan pada tabel 4.1. yang mencantumkan bahwa SMP Negeri 8 Purworejo, SMP Negeri 27 Purworejo, dan SMP Bhakti Mulia Purwodadi mengungkapkan bahwa keterlambatan pelaporan dana BOS dikarenakan adanya penundaan dari bendahara BOS itu sendiri.

Tabel 3. Upaya Sekolah Mengatasi Faktor Penyebab Kendala Pelaporan Dana BOS



Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak hanya satu upaya saja yang dapat dilakukan untuk mengatasi suatu kendala yang terjadi, melainkan dapat ditambah atau dipadukan dengan upaya lainnya. Sehingga diharapkan dapat meminimalisir terjadinya keterlambatan pelaporan dana BOS.

Mengenai dampak yang dialami oleh sekolah terkait dengan adanya keterlambatan pelaporan dana BOS tahun 2015 tidak begitu dirasakan. Dampak yang diterima dari adanya keterlambatan pelaporan adalah teguran secara lisan dan tertulis. Selain itu, tim manajemen BOS sekolah juga menerima penagihan laporan yang dilakukan oleh tim manajemen BOS kabupaten/ kota Purworejo.

Pembahasan

Faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya keterlambatan dalam pelaporan dana BOS tahun 2015, adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan waktu

Keterbatasan waktu menjadi salah satu penyebab terjadinya keterlambatan pelaporan dana BOS tahun 2015. Keterbatasan waktu menjadi salah satu penyebab keterlambatan pelaporan dana BOS dikarenakan bendahara BOS di SMP N 27 Purworejo dan SMP N 8 Purworejo merupakan seorang guru yang memiliki beban mengajar dan kewajiban lainnya terkait dengan mengajar. Selain itu, guru juga dituntut untuk menyelesaikan target mengajar dengan jumlah jam mengajar

minimal 24 jam dalam seminggu. Dengan adanya beban sebagai guru, maka waktu yang dimiliki pun juga menjadi terbatas karena harus mendahulukan kewajiban utamanya sebagai seorang pengajar.

2. Berbenturan waktu

Berbenturan waktu menjadi salah satu penyebab terjadi keterlambatan pelaporan dana BOS tahun 2015. Berbenturan waktu artinya waktu yang digunakan oleh bendahara BOS untuk menyelesaikan laporan dana BOS bersamaan dengan kegiatan lain yang juga harus diselesaikan atau dilaksanakan pada waktu yang bersamaan. Dengan adanya benturan waktu ini, penyelesaian laporan dana BOS menjadi tertunda.

3. Kecerobohan dari tim BOS kabupaten/ kota

Faktor kecerobohan dari tim manajemen BOS tingkat kabupaten kota juga menjadi salah satu hal yang dikeluhkan oleh tim manajemen BOS tingkat sekolah. Faktor penyebab nomor tiga ini dirasakan oleh dua sekolah, yaitu SMP Negeri 8 Purworejo dan SMP Bhakti Mulia Purwodadi. Bendahara BOS dari kedua SMP tersebut mengungkapkan bahwa kecerobohan yang dimaksud adalah pihak sekolah sudah menyerahkan laporan dana BOS sesuai dengan jadwal triwulannya, akan tetapi pada waktu berikutnya tim manajemen BOS kabupaten kota kembali menghubungi pihak sekolah untuk mengirimkan kembali laporan dana BOS karena laporan belum diterima oleh dinas dan belum ada di dalam daftar penerimaan laporan yang dimiliki oleh dinas. Sehingga pihak sekolah tercantum sebagai sekolah yang terlambat dalam melakukan pelaporan dana BOS.

4. Pembuatan laporan yang sulit

Laporan dana BOS terdiri atas kumpulan data-data yang berkaitan dengan penggunaan dana untuk pelaksanaan operasional sekolah. Pembuatan laporan dana BOS sendiri memiliki alur prosedur tersendiri, dimulai dari pengumpulan bukti pengeluaran sampai dengan penyusunan laporan penggunaan dana BOS. Kegiatan tersebut secara keseluruhan merupakan kegiatan pada bidang keuangan

dengan jumlah yang tidak sedikit, sehingga diperlukan orang yang memang memahami bidang keuangan. Pembuatan laporan yang sulit menjadi faktor penyebab keterlambatan pelaporan dana BOS tahun 2015 karena bendahara BOS merasakan kesulitan dengan proses pembuatan laporan yang rumit karena bukan berasal dari bidang keuangan.

5. Ketidakpastian batas tanggal pelaporan

Ketidakpastian batas tanggal pelaporan menjadi penyebab keterlambatan pelaporan dana BOS karena pihak sekolah mengungkapkan bahwa apabila mereka terlambat dalam melaporkan, laporan yang dikirimkan tetap diterima oleh pihak dinas, meskipun terlambat.

6. Penundaan pembuatan laporan dana BOS

Penundaan pembuatan laporan dana BOS menjadi salah satu penyebab keterlambatan pelaporan dana BOS tahun 2015 karena bendahara BOS mengungkapkan bahwa sempat menunda pembuatan laporan dana BOS karena mengetahui sekolah yang lainnya juga belum melakukan pelaporan meski sudah terlambat. Selain itu, penundaan pembuatan laporan juga dapat terjadi karena adanya benturan waktu yang membuat bendahara BOS harus mendahulukan kegiatan yang lebih penting di sekolah.

7. Kendala teknis

Kendala teknis yang dimaksud di sini adalah kendala yang dialami oleh bendahara BOS dalam pembuatan laporan dana BOS yang berkaitan dengan penggunaan teknologi seperti komputer. Bendahara BOS SMP N 8 Purworejo mengungkapkan bahwa kendala teknis yang dialami adalah komputer yang terkena virus, sehingga harus program komputer harus diinstall ulang, dan pembuatan laporan dana BOS menjadi tertunda. Bendahara BOS SMP Bhakti Mulia Purwodadi mengalami kendala teknis yang berbeda, yaitu kurangnya kemampuan bendahara BOS dalam bidang komputerisasi, artinya, bendahara BOS tidak menguasai bidang komputer. Dalam pembuatan laporan, bendahara BOS harus membuat laporan

manual secara tertulis lebih dahulu, baru kemudian meminta bantuan kepada guru atau staff lain untuk diketik.

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan faktor penyebab terjadinya keterlambatan pelaporan dana BOS tahun 2015 adalah sebagai berikut:

1. *Re-schedule*

Upaya pada *re-schedule* ini dilakukan oleh ketiga sekolah yang menjadi lokasi penelitian, yaitu SMP Negeri 8 Purworejo, SMP Negeri 27 Purworejo, dan SMP Bhakti Mulia Purwodadi. Upaya ini dilakukan untuk mengatasi dua faktor penyebab kendala, yaitu keterbatasan waktu dan berbenturan waktu. Bendahara BOS mengungkapkan bahwa pembuatan laporan dana BOS tidak hanya dilakukan ketika berada di sekolah, yaitu dengan menambah waktu pembuatan laporan dana BOS di rumah. Alasan bendahara BOS menambah waktu pembuatan laporan dana BOS di rumah karena lebih santai dan tidak terlalu lelah. Selain itu *re-schedule* juga dapat dilakukan untuk mengatasi berbenturan waktu. Hal ini dikarenakan bendahara BOS juga memiliki tugas lainnya yang harus didahulukan seperti kegiatan sekolah yang memerlukan bantuan seluruh personil sekolah. Sehingga waktu untuk yang digunakan untuk mengerjakan laporan dana BOS menjadi berbenturan dengan kegiatan sekolah yang membutuhkan tenaga personil lebih, maka menyebabkan bendahara BOS menggunakan upaya *re-schedule* dengan cara membuat laporan dana BOS sesuai jam kerja di sekolah berakhir. Alasannya adalah memilih menambah waktu sesuai jam kerja di sekolah berakhir adalah karena tidak ingin membawa pekerjaan di sekolah ke dalam rumah.

2. Meluangkan waktu

Upaya meluangkan waktu pembuatan laporan dana BOS hanya dilakukan oleh SMP Negeri 27 Purworejo. Namun upaya ini dapat mengatasi tiga faktor penyebab kendala sekaligus, yaitu keterbatasan waktu,

berbenturan waktu, dan penundaan pembuatan laporan dana BOS. Pertama, dapat mengatasi keterbatasan waktu dan benturan waktu karena dengan meluangkan waktu artinya bendahara BOS mengosongkan jadwal tertentu untuk mengerjakan laporan dana BOS tanpa adanya gangguan.

3. Pemberian arahan dan motivasi oleh kepala sekolah

Upaya pemberian arahan dan motivasi oleh kepala sekolah dilakukan oleh SMP Bhakti Mulia Purwodadi, dan digunakan untuk mengatasi dua faktor penyebab kendala yaitu, penundaan pembuatan laporan dana BOS dan kendala teknis. Arahan dan motivasi dilakukan oleh kepala sekolah sebagai penanggungjawab dalam tim manajemen BOS tingkat sekolah kepada seluruh pihak yang tergabung dalam tim, khususnya adalah bendahara BOS. Arahan dan motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah adalah terkait dengan adaptasi kebijakan bagi seluruh personil sekolah. Arahan dan motivasi yang diberikan berisi tentang dituntutnya kemampuan seluruh personil sekolah agar dapat mengikuti perubahan kebijakan pendidikan dari pemerintah, tetap terus belajar memperlajari hal baru, termasuk dalam bidang komputer yang merupakan salah satu syarat wajib untuk memasuki dunia era digital yang membutuhkan komputer sebagai alatnya.

4. Bantuan teknis dari staf/ guru lain

Upaya yang selanjutnya dilakukan oleh ketiga sekolah yang menjadi lokasi penelitian adalah bantuan dari staf atau guru lain. Upaya ini juga dapat mengatasi tiga faktor penyebab kendala sekaligus, yaitu keterbatasan waktu, pembuatan laporan yang sulit, dan kendala teknis. Bantuan yang dimaksud adalah dapat berupa bantuan yang diminta oleh bendahara BOS maupun bantuan yang diminta oleh kepala sekolah sebagai penanggungjawab tim manajemen BOS tingkat sekolah.

5. *Back up file* laporan dan perbaikan komputer

Upaya pada *back up file* laporan dana BOS dan perbaikan komputer ini hanya dilakukan

oleh SMP Negeri 8 Purworejo, dan upaya ini hanya dapat mengatasi satu faktor penyebab kendala saja, yaitu kendala teknis. *Back-up file* laporan dana BOS adalah upaya yang dilakukan bendahara BOS untuk menyimpan *file* laporan dana BOS tidak hanya di satu tempat penyimpanan saja, melainkan bendahara BOS juga menyimpan *file* yang sama pada tempat penyimpanan lainnya dan perlu diadakannya perbaikan komputer.

6. Pengiriman ulang laporan dana BOS
Pengiriman ulang laporan dana BOS merupakan salah satu upaya untuk mengatasi mengatasi faktor penyebab kendala kecerobohan dari tim BOS kabupaten kota. Kecerobohan yang dimaksud adalah pihak sekolah sudah menyerahkan laporan dana BOS sesuai dengan jadwal triwulannya, akan tetapi pada waktu berikutnya tim manajemen BOS kabupaten kota kembali menghubungi pihak sekolah untuk mengirimkan kembali laporan dana BOS karena laporan belum diterima oleh dinas dan belum ada di dalam daftar penerimaan laporan yang dimiliki oleh dinas, sehingga pihak sekolah tercantum sebagai sekolah yang terlambat dalam melakukan pelaporan dana BOS. Untuk mengatasi hal ini, satu-satunya cara adalah dengan mengirimkan ulang laporan dana BOS kepada tim manajemen BOS kabupaten kota.
7. Sosialisasi oleh tim BOS kabupaten kota
Upaya sosialisasi dari tim manajemen BOS kabupaten kota terakhir ini adalah upaya yang dilakukan oleh pihak Dinas Pendidikan kabupaten Purworejo sebagai tim manajemen BOS tingkat kabupaten/ kota. Hal-hal yang disosialisasikan kepada sekolah meliputi kegunaan dan pemanfaatan BOS, pembentukan tim BOS, pengisian Dapodik, penggunaan BOS, larangan BOS, prosedur pelaporan BOS, dan monev (monitoring dan evaluasi) terkait dengan penggunaan dana BOS. Selain itu, pada bagian pelaporan tim manajemen BOS kabupaten kota juga memberikan informasi kepada sekolah terkait dengan waktu pelaporan dana BOS. Tim manajemen BOS kabupaten kota juga menerima konsultasi di kantor dinas pendidikan secara personal dari setiap sekolah terkait dengan pelaksanaan BOS.

Dampak yang dirasakan oleh sekolah dari adanya keterlambatan pelaporan dana BOS tahun 2015 tidak terlalu memberi dampak yang berarti sekolah. Dampak yang dirasakan hanya berupa teguran lisan, teguran tertulis, dan penagihan laporan melalui telepon oleh tim manajemen BOS kabupaten/ kota. Bagi tim manajemen BOS kabupaten/ kota, keterlambatan pelaporan dari sekolah memberikan dampak pada kinerja tim manajemen BOS kabupaten/ kota. Dengan adanya keterlambatan, maka kinerja tim manajemen BOS kabupaten/ kota menjadi tidak maksimal, karena tim manajemen BOS kabupaten/ kota juga diwajibkan untuk membuat laporan rekapitulasi penggunaan dana BOS di wilayahnya sesuai dengan laporan dana BOS yang diberikan oleh setiap sekolahnya.

Tidak seperti program BOS tahun 2015, pada program BOS tahun 2016, terdapat peraturan terbaru yang memberi kewenangan kepada tim manajemen BOS kabupaten/ kota, yaitu adanya penundaan pencairan dana BOS bagi sekolah yang tidak membuat laporan atau terlambat melakukan pelaporan dana BOS. Sehingga kebijakan yang baru ini akan memberikan dampak yang berarti bagi sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Faktor penyebab terjadinya keterlambatan terdiri dari tujuh kendala penyebab, yaitu 1. Keterbatasan waktu, 2. Berbenturan waktu, 3. Kecerobohan dari tim BOS kabupaten/ kota, 4. Pembuatan laporan yang sulit, 5. Ketidakpastian batas tanggal pelaporan, 6. Penundaan pembuatan laporan dana BOS, 7. Kendala teknis.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala penyebabnya adalah sebagai berikut: 1. *Re-schedule*, 2. Meluangkan waktu, 3. Pemberian arah dan motivasi oleh kepala sekolah, 4. Bantuan teknis dari staf/ guru lain, 5. *Back up file* laporan dan perbaikan komputer, 6. Pengiriman ulang laporan dana BOS, 7. Sosialisasi oleh tim manajemen BOS kabupaten/ kota. Dampak yang dirasakan dari adanya keterlambatan pelaporan dana BOS tahun 2015 berupa teguran lisan dan tertulis dari tim manajemen BOS kabupaten/ kota.

Selain teguran, tim manajemen BOS tingkat kabupaten/ kota juga melakukan penagihan laporan dana BOS kepada sekolah melalui telepon. Namun, untuk tahun 2016 telah diberlakukan adanya penundaan pencairan dana BOS oleh tim manajemen kabupaten/ kota terhadap sekolah yang terlambat mengirimkan dan/atau tidak membuat laporan dana BOS. Hal tersebut telah tercantum dalam buku panduan petunjuk teknis BOS tahun 2016.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dilakukan, terdapat beberapa kendala yang dialami dalam pelaksanaan pelaporan dana BOS dan sudah ada solusi atau upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut. Namun masih terdapat permasalahan yang belum dapat peneliti ungkap secara mendalam terkait dengan keefektifan upaya yang digunakan untuk mengatasi kendala yang terjadi. Dengan demikian, peneliti menyarankan kepada pihak sekolah dan dinas terkait agar dilakukan penelitian lebih lanjut dengan kajian yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditia Maruli. (2013). Tanya Jawab Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) . *ANTARA News*. Diunduh dari <http://antaranews.com/berita/405552/tanya-jawab-program-bantuan-operasional-sekolah-bos-1>. Diakses tanggal 18 Februari 2016 pukul 14.12
- Afrizal. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebagai Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Press
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Djunaidi Ghony, M., Fauzan Almanshur. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Jonathan Sarwono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Nyoman Dantes. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*. Bandung: CV. Alfabeta